

**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS, AKTIVITAS, LIKUIDITAS DAN
SOLVABILITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN
MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017)**

Oleh :
Binti Rahma
1221509177

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of profitability ratios, activities, liquidity and solvency on profit growth. Profitability uses the NPM indicator, activities using the TAT indicator, liquidity using the Current Ratio indicator, and solvability using the DER indicator.

The population used is a food and beverage sub-sector manufacturing company. Data collection techniques in this study used purposive sampling to produce a sample of 10 companies. The analytical method used is multiple linear regression analysis with the SPSS version 23 application tool.

Based on the results of the study, it is known that simultaneously profitability, activity, liquidity and solvency jointly influence earnings growth with a significant value of 0,046. Partially, profitability does not affect earnings growth with a significant value of 0,981, activity does not affect earnings growth with a significant value of 0,841, liquidity does not affect profit growth with a significant value of 0,378. While the solvency has an effect on profit growth with a significant value of 0,018

Keywords: *Profitability, activity, liquidity, solvency and profit growth*

1. PENDAHULUAN

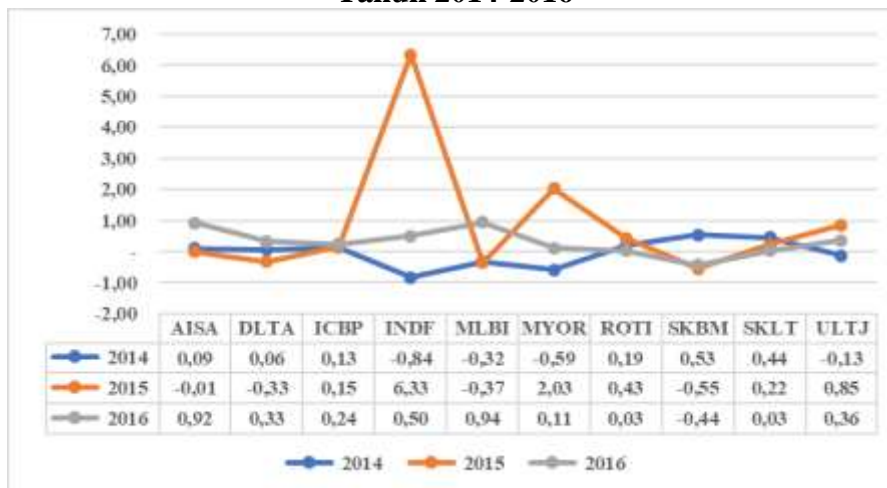
1.1 Latar Belakang

Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami perkembangan dan mengarah pada sistem ekonomi pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Perusahaan dapat dikatakan sukses serta berhasil apabila memperoleh laba yang maksimal. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan akan berpengaruh pada kelangsungan hidup perusahaan.

Indikator yang baik untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan adalah

laba, yang merupakan tujuan utama pada suatu perusahaan. Akan tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan perusahaan telah bekerja secara efisien. Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal sangatlah penting, karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa mendatang.

Gambar 1.1
Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman
Tahun 2014-2016



Sumber: Bursa Efek Indonesia (diolah penulis)

Berdasarkan gambar diatas dapat dijelaskan bahwa, tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan makanan dan minuman mengalami tingkat fluktuatif. Laba yang rendah atau kerugian merupakan tanda bahwa konsumen menginginkan komoditas lebih sedikit atau metode produksi perusahaan tersebut tidak efisien.

Banyaknya perusahaan makanan dan minuman yang berinovasi dalam mengembangkan produknya baik menambah varians dalam produk ataupun dari segi mempromosikan produk tersebut melalui media elektronik membuat saya ingin mengetahui tingkat pertumbuhan laba pada perusahaan tersebut mengingat banyak perusahaan-perusahaan baru yang bermunculan. Banyaknya perusahaan baru membuat perusahaan yang lainnya semakin berinovasi untuk menciptakan produk sesuai kebutuhan masyarakat agar dapat menarik minat konsumen sehingga menghasilkan tingkat penjualan yang tinggi. Hal ini dapat mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan dalam menanamkan modalnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul **“Pengaruh Rasio Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang melatarbelakangi penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah pada proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
4. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?
5. Apakah rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka uraian dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas terhadap pertumbuhan laba.
2. Untuk menguji pengaruh rasio aktivitas terhadap pertumbuhan laba.
3. Untuk menguji pengaruh rasio likuiditas terhadap pertumbuhan laba.
4. Untuk menguji pengaruh rasio solvabilitas terhadap pertumbuhan laba.
5. Untuk menguji pengaruh rasio profitabilitas, aktivitas, likuiditas dan

solvabilitas secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Akuntansi Keuangan

Menurut Donald E. Kieso (2008, 2) akuntansi keuangan adalah sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik pihak internal maupun eksternal.

2.2 Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas, karena itu laporan keuangan suatu badan usaha harus memiliki kualitas yang baik yang sangat diperlukan oleh berbagai pihak yang memerlukan informasi keuangan tersebut.

2.3 Definisi Analisis Rasio Keuangan

Suatu analisis yang membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan menggunakan alat analisis berupa rasio-rasio.

2.4 Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap (2015, 310) pertumbuhan laba adalah kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh tahun sebelumnya.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian, maka hipotesis penelitian yang diasumsikan oleh penulis yaitu:

1. H₁: Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
2. H₂: Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
3. H₃: Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba
4. H₄: Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.
5. H₅: Rasio Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kausal, yaitu untuk mencari hubungan sebab akibat dari variabel yang diteliti.

3.2 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilakukan terhadap objek perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun penelitian 2013 hingga 2017.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga 2017 sebanyak 10 dari 18 perusahaan.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive sampling*.

3.6 Definisi Variabel

3.6.1 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham yang tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *Profit Margin*.

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

3.6.2 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas digunakan untuk menentukan beberapa tingkat aktivitas aktiva-aktiva tersebut pada tingkat kegiatan tertentu. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *Total Assets Turnover*.

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktivas}}$$

3.6.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar terhadap utang lancarnya. Dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *Current Ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.6.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio*.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3.6.5 Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

3.9.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini untuk memprediksi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif. Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1\text{PROFIT} + \alpha_2\text{AKTIV} + \alpha_3\text{LIKUID} + \alpha_4\text{SOLVA} + e$$

Keterangan:

Y : Pertumbuhan Laba
 α_0 : Konstanta
 $\alpha_{1,2}$: Koefisien Regresi
e : Koefisien Error

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{\text{Laba bersih}^t - \text{Laba bersih}^{t-1}}{\text{Laba bersih}^{t-1}}$$

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan Teknik Dokumentasi, metode dokumentasi yang digunakan berupa data laporan tahunan atau *annual report* pada tahun 2013-2017.

3.8 Proses Pengolahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan alat *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 23.

3.9 Metode Analisis Data

3.9.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

3.9.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi

antar variabel bebas. Pada matrik korelasi, jika antar variabel bebas terdapat korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

3.10 Teknik Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3.10.2 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha=5\%$).

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

4. HASIL DAN PENELITIAN

4.1 Uji Analisis Deskriptif

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	50	-.17	.39	.1134	.11204
Aktivitas	50	.09	2.61	1.1436	.53724
Likuiditas	50	.00	8.64	2.2858	1.71132
Solvabilitas	50	.00	6.17	1.0712	.92645
Pertumbuhan Laba	50	-2.20	6.33	.2906	1.09346
Valid N (listwise)	50				

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS 23

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah observasi dalam penelitian ini (N) adalah 50. Profitabilitas memiliki nilai minimal sebesar -0,17, nilai maksimal sebesar 0,39, nilai mean 0,1134, dan nilai standar deviasi sebesar 0,11204. Aktivitas memiliki nilai minimal sebesar 0,09, nilai maksimal sebesar 2,61, nilai mean 1,1436, dan nilai standar deviasi sebesar 0,53724. Likuiditas memiliki nilai minimal

sebesar 0,00, nilai maksimal sebesar 8,64, nilai mean 2,2858, dan nilai standar deviasi sebesar 1,71132. Solvabilitas memiliki nilai minimal sebesar 0,00, nilai maksimal sebesar 6,17, nilai mean 1,0712, dan nilai standar deviasi sebesar 0,92645. Pertumbuhan laba memiliki nilai minimal sebesar -2,20, nilai maksimal sebesar 6,33, nilai mean 0,2906 dan nilai standar deviasi sebesar 1,09346.

4.2 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.785	.934		-2.983	.006
	Profitabilitas	-.048	2.040	-.005	-.024	.981
	Aktivitas	-.073	.358	-.036	-.203	.841
	Likuiditas	.155	.173	.227	.895	.378
	Solvabilitas	1.474	.593	.567	2.487	.018

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS 23

Hasil tabel diatas dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha_0 + \alpha_1 \text{PROFIT} + \alpha_2 \text{AKTIV} + \alpha_3 \text{LIKUID} + \alpha_4 \text{SOLVA} + e$$

$$\text{Pertumbuhan Laba} = -2,785 - 0,048 \text{PROFIT} - 0,073 \text{AKTIV} + 0,155 \text{LIKUID} + 1,474 \text{SOLVA} + e$$

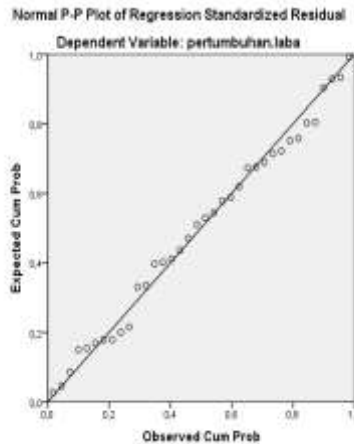
Berdasarkan hasil model regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) adalah -2,785. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas nilainya adalah 0, maka tingkat Pertumbuhan Laba nilainya negatif yaitu sebesar 2,785.
2. Nilai koefisien regresi variabel Profitabilitas (α_1) bernilai negatif, yaitu sebesar 0,048. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan sebesar satu satuan, maka Pertumbuhan Laba juga akan meningkat sebesar 0,048 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel Aktivitas (α_2) bernilai negatif, yaitu sebesar 0,073. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penurunan sebesar satu satuan, maka Pertumbuhan Laba juga akan menurun sebesar 0,073 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel Likuiditas (α_3) bernilai positif, yaitu sebesar 0,155. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan, maka Pertumbuhan Laba juga akan meningkat sebesar 0,155 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas (α_4) bernilai positif, yaitu sebesar 1,474. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan sebesar satu satuan, maka Pertumbuhan Laba juga akan meningkat sebesar 1,474 dengan asumsi variabel independen yang lain nilainya tetap.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Gambar 4.1
Grafik Uji Normalitas P-P Plot



Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS

Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih memastikan bahwa

model berdistribusi normal, maka dapat diuji melalui cara lain yaitu menggunakan statistik *non-parametric* Kolmogorov-Smirnov. Berikut adalah hasil yang didapat dari pengolahan data tersebut:

Tabel 4.3
Hasil One-Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.06348247
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		.458
Asymp. Sig. (2-tailed)		.985

Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

Hasil pengujian normalitas dengan uji statistik *non-parametric* Kolmogorov-Smirnov (KS) menunjukkan bahwa besar nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 0,458

dengan nilai signifikan sebesar $0,985 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal dan model regresi layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Profitabilitas	.937	1.067
	Aktivitas	.798	1.253
	Likuiditas	.510	1.961
	Solvabilitas	.516	1.936

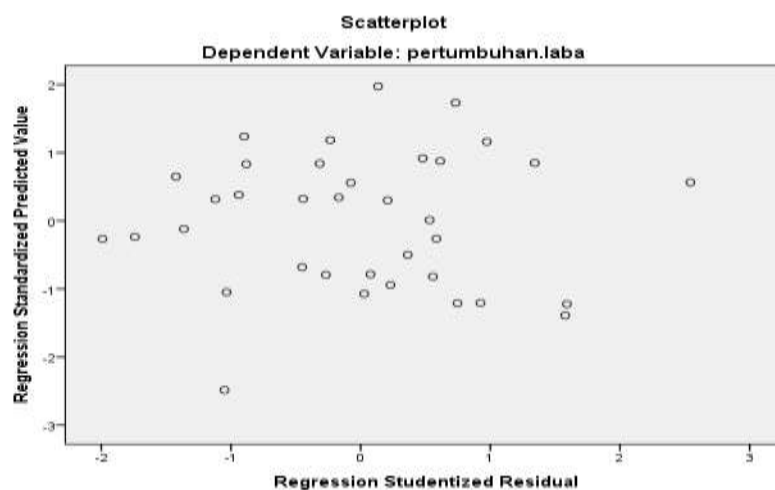
Sumber: Hasil pengolahan data dengan SPSS 23

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas, dan Solvabilitas memiliki nilai *tolerance* lebih

besar dari 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS 23

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat

diimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas atau bebas heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.647

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS 23

Dari hasil diatas dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,647. Artinya nilai Durbin-Watson terletak diantara negatif

2 sampai 2, hal ini menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson tidak terjadi autokorelasi atau bebas autokorelasi dalam model regresi.

4.4 Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Tabel 4.6
Hasil Uji Goodness of Fit
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9.140	4	2.285	2.790	.046 ^b
	Residual	39.585	31	1.277		
	Total	48.725	35			

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS 23

Dari hasil uji F diatas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,046 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas secara bersama-sama

(simultan) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Maka dapat disimpulkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian.

4.5 Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Tabel 4.7
Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.785	.934		-2.983	.006
	Profitabilitas	-.048	2.040	-.005	-.024	.981
	Aktivitas	-.073	.358	-.036	-.203	.841
	Likuiditas	.155	.173	.227	.895	.378
	Solvabilitas	1.474	.593	.567	2.487	.018

Sumber: Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS 23

Berdasarkan hasil analisis diatas dapat dijelaskan bahwa nilai t dengan tingkat signifikansi variabel Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas adalah sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas memiliki nilai t sebesar -0,024 dengan tingkat signifikansi 0,981. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi Profitabilitas lebih besar dari 0,05 maka secara statistik dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga H₁ ditolak.
2. Variabel Aktivitas memiliki nilai t sebesar -0,203 dengan tingkat signifikansi 0,841. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi Aktivitas lebih besar dari 0,05 maka secara statistik dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan

variabel Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga H₂ ditolak.

3. Variabel Likuiditas memiliki nilai t sebesar 0,895 dengan tingkat signifikansi 0,378. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi Likuiditas lebih besar dari 0,05 maka secara statistik dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan variabel Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga H₃ ditolak.
4. Variabel Solvabilitas memiliki nilai t sebesar 2,487 dengan tingkat signifikansi 0,018. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi Likuiditas lebih kecil dari 0,05 maka secara statistik dapat dikatakan bahwa ada pengaruh signifikan variabel Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba, sehingga H₄ diterima.

4.6 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.433 ^a	.188	.083	1.13001

Sumber: Hasil Pengolahan data sekunder dengan SPSS 23

Berdasarkan perhitungan diatas nilai adjusted R^2 sebesar 0,188 yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 18,8%. Hal ini berarti 18,8% pengungkapan Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas sedangkan 81,2% pengungkapan Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan pada model ini.

5. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

- Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,981.
- Variabel Aktivitas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,841.
- Variabel Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,378.
- Variabel Solvabilitas berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dibuktikan dengan uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,018.
- Secara simultan, variabel Profitabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Solvabilitas sama-sama berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini dibuktikan dengan uji F yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,046.

5.2 Saran

- Menambah variabel independen potensial yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan laba selain keempat variabel yang telah digunakan.
- Menambah periode pada penelitian selanjutnya.
- Menggunakan objek yang lebih luas, tidak hanya pada perusahaan manufaktur tetapi juga ditambah dengan industri yang lain, sehingga memungkinkan hasilnya lebih baik dari penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rice. 2016. *Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. STIE Mikroskil. Medan.
- Gunawan, A., dan Wayuni, S. S. 2013. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan Di Indonesia*. Jurnal Manajemen & Bisnis. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit–Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Edisi Ketujuh. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

- Harahap, S. S. 2013. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: IAI
- Kieso, D. E. 2008. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: PT Erlangga.
- Kasmir, 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mahaputra, I Nyoman., A. 2012. *Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Jurnal Akuntansi & Bisnis. Universitas Mahasaraswati Denpasar. Bali.
- Martani, Dwi. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nasution, Yuslinda. 2017. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016*. Jurnal Manajemen. Universitas Satya Negara Indonesia. Jakarta.
- Qur'aniah, M., dan Isyнуwardhana, D. 2018. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Modal Ventura Syariah*. E-Procending of Management. Universitas Telkom. Bandung.
- Rudianto. 2008. *Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)*. Jakarta: Erlangga.
- Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi (Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan)*. Jakarta: Erlangga.
- Rahajaputra, Hendra S, 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi: untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- <http://www.idx.co.id>, diakses 19 Oktober 2018
- www.britama.com, diakses 15 Desember 2018